

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan gigi merupakan aspek penting dari kesehatan keseluruhan seseorang dan merupakan salah satu faktor utama dalam perkembangan normal anak (Wijayanti, 2023). Kesehatan gigi tidak hanya memengaruhi aspek fisik, tetapi juga melibatkan dimensi psikososial seperti kepercayaan diri, kesejahteraan, kemampuan bersosialisasi, beraktivitas tanpa rasa sakit dan ketidaknyamanan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Jika kesehatan gigi tidak dijaga, anak-anak berisiko mengalami karies gigi (kerusakan gigi) yang dapat menyebabkan rasa sakit dan infeksi, radang gusi, serta mengganggu pertumbuhan gigi permanen (*World Health Organization, 2022*).

Menurut *World Health Organization* (WHO), permasalahan tentang kesehatan gigi yang berlangsung di seluruh dunia sebesar 45% atau 3,5 miliar orang di seluruh dunia. WHO juga menyatakan bahwa Indonesia merupakan negara peringkat dua di Asia Tenggara yang memiliki masalah kesehatan gigi (WHO, 2022). Sementara itu, berdasarkan data dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan bahwa 82,8% masyarakat Indonesia mengalami gigi berlubang atau karies. Berdasarkan jumlah tersebut, 75%-85% terjadi pada anak-anak usia 3-9 tahun. (Kemenkes RI, 2023). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal tahun 2020, prevalensi karies gigi pada anak-anak usia 5-12 tahun di Kabupaten Tegal sebesar 73,4% (Dinkes Kabupaten Tegal, 2020).

Anak-anak dalam kelompok usia tersebut rentan akan masalah kesehatan. Pada usia ini sangat penting karena gigi susu mereka sedang dalam proses digantikan oleh gigi permanen. Anak yang memiliki masalah kesehatan gigi akan merasakan perasaan tidak nyaman (Imamah, Dewi, & Ulfa., 2023). Anak-anak diharapkan dapat menjaga kesehatan gigi dimulai dengan menggosok gigi dua kali sehari, memperhatikan jenis makanan terutama mengurangi makanan kandungan gula tinggi dan makanan yang lengket, periksa ke dokter gigi minimal setiap enam bulan

sekali serta mempunyai pengetahuan mengenai pentingnya kesehatan gigi (Putri & Maimaznah, 2021).

Menurut Kemenkes RI tingginya angka kejadian masalah kesehatan gigi dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kurangnya kesadaran, kebiasaan pola makan yang buruk, dan kurangnya edukasi sejak dini. Faktor eksternal mencakup akses terbatas ke layanan kesehatan gigi, biaya perawatan yang mahal, dan kurangnya program promosi kesehatan (Kemenkes RI, 2023). Oleh karena itu memberikan edukasi atau pengetahuan kepada anak sejak dini merupakan hal yang penting untuk mengubah perilaku kesehatan mereka.

Namun kenyataannya pengetahuan anak-anak tentang kesehatan gigi masih tergolong rendah. Hanya 6.2% anak-anak yang mengetahui untuk melakukan gosok gigi dua kali sehari (Kemenkes RI, 2023). Menurut Survei Kemenkes, 45% anak tidak tahu bahwa konsumsi makanan manis berlebihan dapat merusak gigi dan hanya 28% yang memahami batas aman konsumsi gula harian (Survei Kemenkes, 2022). Data ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Fauziah, Sunarti, Ramli, & Jama., (2023) di SD Negeri Mandai Makassar yang menunjukkan hasil bahwa sebagian besar anak mempunyai pengetahuan tentang kesehatan gigi kurang yaitu 48 dari 60 anak atau sebanyak 80%.

Hasil penelitian Simamare & Wulandari (2021) diperoleh terdapat hubungan antara perilaku merawat gigi dengan tingkat pengetahuan kebersihan gigi pada anak usia 10-14 dengan hasil tingkat pengetahuan kategori baik yaitu sebesar 86% akan mengubah perilaku anak menjadi kategori baik yaitu sebesar 70%. Penelitian lain oleh Das, Janakiram, S, & Karuveettil., (2025). membuktikan bahwa intervensi edukasi berbasis pengetahuan secara signifikan meningkatkan perilaku kebersihan gigi terutama dalam mengurangi frekuensi karies pada anak sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang memadai tentang kebersihan gigi berperan penting dalam mendorong perilaku anak untuk lebih baik dalam merawat kebersihan gigi mereka.

Pendidikan kesehatan tentang kesehatan gigi di sekolah sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa mengenai kesehatan. Melalui pendidikan ini, siswa tidak hanya mendapatkan informasi tentang pentingnya menjaga kesehatan fisik, mental, dan sosial, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Imamah, Dewi & Ulfa., 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian Fauziah, Prasetro & Aditia., (2024) dimana hasil penelitiannya menjelaskan adanya perbedaan tingkat pengetahuan tentang cara membersihkan gigi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Sebelum diberikan pendidikan tingkat pengetahuan kurang 68,9% dan sesudah diberikan pendidikan tingkat pengetahuan menjadi baik 89,6%. Yang artinya setelah diberikan pendidikan, pengetahuan siswa akan kesehatan menjadi meningkat.

Keberhasilan dalam pendidikan yang bertujuan mengubah perilaku sangat dipengaruhi oleh metode dan media yang diterapkan. Penggunaan alat bantu pendidikan yang melibatkan berbagai indera, seperti demonstrasi langsung, *flip chart*, video, animasi bergerak, dan lain-lain dapat meningkatkan pemahaman siswa di tingkat sekolah dasar (Tandilangi dalam Dewi, 2019). Berdasarkan teori Edgar Dale dalam “*Cone of Experience*” menyatakan bahwa pembelajaran melalui media visual seperti video animasi dapat meningkatkan pengetahuan hingga 50% dibandingkan dengan metode pembelajaran lainnya seperti membaca atau mendengarkan ceramah (Ambarwati, 2023). Dengan demikian, media yang akan digunakan untuk memberikan pendidikan yaitu media video animasi.

Media video animasi merupakan media yang banyak disukai anak-anak karena di dalam video animasi berisi gambar yang lucu, menarik dan tontonan ini memiliki tampilan yang bagus sehingga dapat menarik minat anak-anak untuk menontonnya, karena hal tersebut perkembangan media menjadi semakin pesat (Imamah, Dewi & Ulfa. 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rejeki, Rahaswanti, Anggapati & Agung. (2023) dimana hasil penelitiannya menjelaskan bahwa penggunaan media video animasi lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan *powerpoint* dalam memberikan pendidikan kesehatan tentang pemeliharaan kesehatan gigi.

Video animasi merupakan sebuah media yang mengintegrasikan elemen audio dan visual untuk menarik perhatian serta menyajikan informasi secara mendetail, yang dapat membantu dalam memahami materi yang kompleks. Anak-anak cenderung lebih menyukai gambar atau video berbentuk kartun animasi dibandingkan dengan gambar nyata, karena lebih menarik bagi mereka. Kombinasi antara gambar dan teks dalam media edukasi dapat meningkatkan minat anak untuk belajar, serta memperkuat imajinasi dan daya ingat mereka terhadap materi yang disampaikan. Dalam konteks ini, video animasi dianggap sebagai media yang paling sesuai, baik dari segi target audiens, pembahasan materi terkait kesehatan mulut dan gigi serta pencegahannya, kemudahan akses, maupun potensi untuk dibuat dengan cara yang menarik. Penggunaan video animasi dapat membantu siswa dalam memahami materi yang ingin disampaikan (Suseno, Hamidiyanti & Ningsih., 2021).

Media visual seperti video memiliki sejumlah keunggulan, salah satunya adalah kemampuannya untuk digunakan secara luas sebagai alat bantu pendidikan. Video dapat memanipulasi waktu dan ruang, memungkinkan peserta untuk menyaksikan peristiwa dari berbagai lokasi dan dalam berbagai ukuran objek. Dalam konteks pendidikan, pemutaran video dapat meningkatkan kecerdasan emosional penonton dan merangsang daya pikir mereka (Sustiyono, 2021).

Berdasarkan Laporan Kesehatan Anak tahun 2024 dari Puskesmas Bumijawa terdapat 67 SD/MI di kecamatan Bumijawa. Dalam data tersebut menunjukkan bahwa SDN Jejeg 01 mempunyai angka kejadian karies gigi paling tinggi dari sekolah lain yaitu 52 dari 306 siswa yang dilakukan pemeriksaan. Selanjutnya, berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SDN 01 Jejeg pada tanggal 12 Februari 2025 melalui wawancara awal dengan kepala sekolah diperoleh bahwa petugas puskesmas pada sekolah tersebut hanya memeriksa kesehatan gigi saja tidak memberikan pendidikan tentang cara menjaga kesehatan gigi. Selanjutnya, wawancara terhadap 10 siswa dimana setiap kelas diwakili 5 siswa dari masing-masing kelas, yaitu kelas III dan IV. Melalui metode wawancara tentang kesehatan gigi diperoleh 7 dari 10 siswa tidak memiliki pengetahuan bagaimana cara merawat

kesehatan gigi yang benar. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Edukasi Video Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Anak Tentang Kesehatan Gigi di SDN Jejeg 01 Kec. Bumijawa Tegal”

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1.2.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh edukasi video animasi terhadap tingkat pengetahuan anak mengenai kesehatan gigi di SDN Jejeg 01 Kec. Bumijawa Tegal

1.2.2 Tujuan Khusus

1.2.2.1 Mengetahui tingkat pengetahuan anak tentang kesehatan gigi sebelum diberikan edukasi video animasi di SDN Jejeg 01 Kec. Bumijawa Tegal

1.2.2.2 Mengetahui tingkat pengetahuan anak tentang kesehatan gigi setelah diberikan edukasi video animasi di SDN Jejeg 01 Kec. Bumijawa Tegal

1.2.2.3 Mengidentifikasi pengaruh edukasi video animasi terhadap tingkat pengetahuan anak tentang kesehatan gigi di SDN Jejeg 01 Kec. Bumijawa Tegal

1.3 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara aplikatif, keilmuan maupun metodologi sebagai berikut:

1.3.1 Manfaat Aplikatif

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman yang bermanfaat khususnya anak-anak dalam menjaga kesehatan gigi dengan edukasi video animasi di lingkungan sekolah dasar, sehingga dapat diaplikasikan dengan baik.

1.3.2 Manfaat Keilmuan

Manfaat dalam bidang keilmuan yaitu untuk memperkaya ilmu keperawatan dengan memberikan informasi dan pengetahuan dalam merancang program edukasi keperawatan yang interaktif dan menarik dengan menggunakan media video animasi.

1.3.3 Manfaat Metodologi

Sebagai referensi dan rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam merancang studi serupa sebagai perbandingan dan memberikan sedikit gambaran yang akan melakukan penelitian sejenis tentang edukasi video animasi dan pengetahuan kesehatan gigi.